

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit tekanan darah yang melebihi tekanan darah normal yaitu lebih dari atau sama dengan 140/90 mmHg seperti yang telah disepakati *The Eight Report of Joint National Committee (JNC8)* (Nainggolan, 2009).

Angka kejadian hipertensi di dunia mencapai total penderita sebanyak 690 juta jiwa dan di Amerika Serikat mencapai 50 juta jiwa. Penderita hipertensi di Asia sebanyak 38.4 juta orang dan angka ini akan terus meningkat pada tahun 2025 menjadi 67.4 juta orang (Kharisna *et al.*, 2012). Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 di Indonesia yaitu 25.8%.

Penderita hipertensi dengan tekanan darah yang tinggi akan bergantung pada obat-obatan dan kunjungan teratur ke dokter untuk mendapatkan resep ulang dan *check-up* (Kharisna *et al.*, 2012). Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*, 25% penderita hipertensi mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik karena mahal biaya yang diperlukan selama proses terapi (Depkes, 2007).

Obat antihipertensi merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi hipertensi dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg (Suhardjono, 2009).

Terapi farmakologis mulai diberikan apabila modalitas terapi perubahan pola hidup tidak berhasil dan penggunaan obat antihipertensi harus diberikan seumur hidup (Rohman *et al.*, 2011). Penggunaan obat antihipertensi penghambat adrenergik jangka panjang dapat menimbulkan beberapa efek samping salah satunya penyakit parkinson yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (Benowitz, 2001).

Penyakit parkinson merupakan penyakit neurodegeneratif yang ditandai dengan gejala seperti *resting tremor* (tremor pada saat istirahat), *rigiditas* (hipertoni pada seluruh gerakan), *bradikinesia* (berkurangnya gerakan di tubuh) dan gejala yang lain seperti kedipan mata berkurang, gangguan motorik, wajah tanpa ekspresi maupun gangguan daya ingat oleh karena penurunan kadar dopamin (Tan *et al.*, 2007) (Rahayu, 2009)..

Penyakit parkinson menyerang jutaan penduduk di dunia atau sekitar 1% dari total populasi dunia (Noviani *et al.*, 2010). Berdasarkan *Community-based population study* di Amerika menyebutkan lebih dari 1 juta orang menderita penyakit parkinson dengan prevalensi sebesar 99.4 kasus per 100.000 penduduk (Sjahrir, 2007). Penelitian di rumah sakit Lagos, Southwestern Nigeria, menyebutkan rata-rata munculnya penyakit parkinson pada pria (60 tahun) dan wanita (65 tahun) (Okubadejo *et al.*, 2010).

Berdasarkan data dari WHO, insidensi penyakit parkinson di Asia menunjukkan terdapat 1.5 sampai 8.7 kasus per tahun di Cina dan Taiwan, sedangkan di Singapura, Wakayama dan Jepang, terdapat 6.7 sampai 8.3 kasus per tahun, dengan kisaran umur 60 sampai 69 tahun dan jarang ditemukan pada umur <50 tahun (Muangpaisan, 2009).

Prevalensi penyakit parkinson di Indonesia adalah 876.665 penduduk (Noviani *et al.*, 2010). Penelitian oleh Laksono (2013) menyebutkan, di RSUD Serang tahun 2007 sampai 2010, didapatkan 51 kasus penyakit parkinson. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, pada tahun 2013 terdapat 12 pasien rawat inap dan 522 pasien yang menjalani rawat jalan, dari jumlah ini penyakit parkinson menempati urutan 10 besar penyakit yang berada di poli saraf di RSUD Dr Moewardi Surakarta.

Penyakit parkinson merupakan penyakit karena menurunnya kadar dopamin akibat kematian neuron di substantia nigra, salah satu sebabnya adalah karena efek samping obat antihipertensi (Rahayu, 2009).

Penelitian kohort oleh Khurana *et al* pada tahun 2012 di India, menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kejadian penyakit parkinson yang signifikan akibat penggunaan obat antihipertensi penghambat adrenergik

($P < 0.05$). Penelitian kohort lain di Boston menyebutkan bahwa terjadi peningkatan penyakit parkinson pada orang yang menggunakan obat antihipertensi *calcium channel blockers* (CCBs) sebesar 200 kasus (RR=1.18, 95% CI; 0.73, 1.92) (Simon *et al.*, 2010). Penelitian *case control* oleh Savica *et al* di Olmsted pada tahun 2012 juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan terjadinya resiko penyakit parkinson (OR 1.00; 95% CI, 0.65-1.54).

Namun pada penelitian kohort oleh Lee *et al* (2014) di Taiwan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kejadian parkinson dengan penggunaan obat antihipertensi *calcium channel blockers* (CCBs) (HR, 0.75; 95% CI, 0.59-0.96), *inhibitors of angiotensin converting enzyme* (ACEIs) (HR, 0.52; 95% CI, 0.34-0.80), *angiotensin receptor blockers* (ARBs) (HR, 0.52; 95% CI, 0.33-0.80).

Berdasarkan latar belakang diatas, banyaknya kasus hipertensi dan penyakit parkinson yang ada di dunia, Asia dan Indonesia serta masih terdapat perbedaan pendapat tentang hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian penyakit parkinson, maka penulis mencoba untuk meneliti apakah ada hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian penyakit parkinson di Rumah Sakit Umum Daerah DR Moewardi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan angka kejadian penyakit parkinson di RSUD DR Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan angka kejadian penyakit parkinson

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi tentang hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian penyakit parkinson
 - b. Sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mengakibatkan penyakit Parkinson
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Peneliti
 - 1) Sebagai syarat kelulusan program studi sarjana kedokteran
 - 2) Untuk menambah pengetahuan tentang hubungan penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian penyakit parkinson
 - b. Manfaat bagi Masyarakat
 - 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang tanda dan gejala penyakit parkinson
 - 2) Meningkatkan perhatian keluarga terhadap penyakit parkinson pada penderita hipertensi yang menggunakan obat antihipertensi
 - c. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian penyakit parkinson, serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai penyakit parkinson dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran.